

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI SAYURAN DI DESA TANJUNG KARI KECAMATAN PULAU BERINGIN KABUPATEN OKU SELATAN

Rianti⁽¹⁾, Yetty Oktarina⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122

Email: Faperta.unbara@yahoo.com

ABSTRACT

Comparison of Vegetable Farming Income in Tanjung Kari Village, Pulau Beringin Subdistrict, South Ogan Komering Ulu Regency. This study aims to compare the income of vegetable farmers between patterns in Tanjung Kari Village, Pulau Beringin District, OKU Selatan Regency, conducted in December 2016 until January 2017. The research was conducted in Tanjung Kari Village, Beringin Island, South Ogan Komering Ulu Regency. The research method used in this research is survey method. Sampling method is done by saturation sampling because the population is less than 30. The population is 23 population and all the population is used as sample. Based on the research, it can be concluded that the income of vegetable farmers on the pattern I of Rp 4,326,950 per planting season is greater than the income of the II pattern of Rp 2,533,112.5 per planting season and the third pattern is Rp 3,852,256.25 per planting season.

Keyword: Analysis, Comparative, Income, Vegetable Farming

PENDAHULUAN

Sayuran merupakan komoditas yang berprospek cerah, karena dibutuhkan setiap saat dan permintaannya cenderung terus meningkat. Sebagaimana jenis tanaman hortikultura lainnya, kebanyakan tanaman sayuran dapat memberikan keuntungan yang cukup tinggi. Kenyataan ini dapat dipahami sebab sayuran senantiasa dikonsumsi sehari – hari. Kebutuhan dan permintaan penduduk Indonesia terhadap sayur-sayuran akan semakin tinggi seiring dengan mulai sadarnya penduduk akan gizi dan manfaat sayuran bagi tubuh. Sampai tahun 2007, konsumsi sayur – sayuran dan buah – buahan penduduk Indonesia sebesar 95 kkal/kapita/hari, atau 79% dari anjuran kebutuhan minimum sebesar 120 kkal/kapita/hari (Aswatini, 2007).

Sayuran merupakan salah satu komoditas unggulan karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Selain memiliki umur panen yang cukup pendek, permintaan pasarnya pun cukup tinggi karena merupakan

kebutuhan dapur sehari-hari. Nilai ekonomis sayuran bukan hanya dari hasil panen dalam bentuk segar saja, tetapi berbagai produk pasca panen sayuran yang telah diolah juga memiliki nilai ekonomis tinggi karena sayuran menjadi lebih tahan lama, tidak mudah rusak, dan tidak cepat busuk (Cahyo, 2012).

Sumatera selatan memiliki keragaman produksi tanaman hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan. Adapun produksi sayuran di Sumatera Selatan pada statistik hortikultura tahun 2015 yaitu 235.516 kuintal dengan luas panen 7616 Hektar.

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sendiri tanaman sayuran juga banyak di budidayakan. Jenis sayuran yang di tanam di ogan komering ulu selatan adalah Bawang daun, Kubis, Sawi, Kacang Merah, Kacang Panjang, Cabe Besar, Cabe Rawit, Tomat, Terung, Buncis, Ketimun, Labu siam, Kangkung Dan Bayam. Produksi sayuran di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dapat di lihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Produksi Sayuran Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, 2016

No	Kecamatan	Luas tanan (Ha)	Luas panen (Ha)	Produksi (Kuintal)
1	Mekakau ilir	73	7	22
2	Banding agung	1	1	20
3	Warkuk ranau selatan	74	11	290
4	Buay pematang ribu ranau tengah	8	6	235
5	Buay pemaca	7	6	6
6	Simpang	6	0	0
7	Buana pemaca	48	4	8
8	Muaradua	2	0	0
9	Buay rawan	0	0	0
10	Buay sandang aji	9	0	0
11	Tiga dihaji	1	1	65
12	Buay runjung	3	0	0
13	Runjung agung	19	4	9
14	Kisam tinggi	20	20	55
15	Muaradua kisam	2	0	0
16	Kisam ilir	12	3	210
17	Pulau beringin	75	17	291
18	Sindang danau	21	3	16
19	Sungai are	19	0	0

Sumber : Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Berdasarkan Tabel 1 diatas, kecamatan yang paling banyak berusahatani sayuran yaitu kecamatan pulau beringin dengan jumlah produksi 291 Kuintal, dengan luas lahan 75 Hektar dan luas panen 17 Hektar.

Di salah satu Desa Kecamatan Pulau Beringin banyak melakukan pola penganekaragaman usaha pada lahan yang diusahakannya, yaitu lebih dari satu jenis usaha. Penganekaragaman usaha akan lebih meningkatkan pendapatan petani, selain itu juga memperkecil resiko kegagalan baik dalam aspek budidaya ataupun pemasaran hasil. Penganekaragaman di daerah ini terdapat beberapa diversifikasi usaha. Pola usahatani sayuran yang ada di daerah ini bermacam-macam dan yang paling banyak di usahakan yaitu sawi, kol/ kubis, bawang daun, buncis, kacang panjang dan cabi.

Mengacu pada fenomena yang terjadi dan beberapa teori yang ada melatar belakangi

fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Sayuran Di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa di Kecamatan Pulau Beringin ini, Desa Tanjung Kari yang paling banyak menanam sayuran dengan luas tanam 17 hektar, luas panen 7 hektar dan produksi 61 kuintal.

Dikarenakan tidak mungkin satu lahan di tanami satu jenis sayuran maka peneliti mengambil pola tanaman sayuran yang terdiri dari tiga pola yaitu: pola I terdiri dari sayuran sawi, kubis, buncis, pola II sawi, bawang daun dan pola III sawi, kubis, bawang daun. Adapun desa yang paling banyak berusahatani sayuran di Kecamatan Pulau Beringin, yaitu Desa Tanjung Kari dapat di lihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Luas Tanam dan Produksi sayuran Menurut Desa di Kecamatan Pulau Beringin Tahun 2016

No	Desa	Luas tanam (Hektar)	Luas panen (Hektar)	Produksi (Kuintal)
1	Anugerah kemu	0	0	0
2	Aromantai	12	2	43
3	Gunung batu	0	0	0
4	Kemu	0	0	0
5	Kemu ulu	7	1	35
6	Pagar agung	0	0	0
7	Pematang obar	0	0	0
8	Pulau beringin	10	2	46
9	Pulau beringin utara	9	1	38
10	Simpang pancur	11	2	35
11	Tanjung bulan	9	2	33
12	Tanjung bulan ulu	0	0	0
13	Tanjung kari	17	7	61

Sumber : UPTD Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, 2016

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk menelitian adalah bagaimana perbandingan pendapatan antara pola I, II dan pola III usaha tani sayuran di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Nazir (2011), metode survei adalah metode penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Metode ini digunakan karena jumlah anggota populasi petani yang begitu besar sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti secara langsung seluruh petani. Penerapan metode ini adalah

dengan meneliti sejumlah petani contoh yang melakukan kegiatan usaha sayuran melalui metode ini diharapkan informasi kejadian atau fakta yang terjadi di lapangan dapat dijangkau dengan cara membuat daftar pertanyaan (kuisioner), penarikan sampel yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data-data atau fakta yang ada dan mencari keterangan secara faktual. Data diperoleh dengan cara mewawancarai responden yang ada dalam sampel dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Penentuan sampel dilakukan dengan cara *sampling jenuh* karena populasinya kurang dari 30 dan semua populasi dijadikan sebagai sampel. Adapun metode untuk sampel yang diambil pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Penarikan Sampel Penelitian

Jenis Sampel	Populasi	Sampel	Persentase
I (sawi-kubis-buncis)	5	5	100%
II (sawi-bawang daun)	10	10	100%
III (sawi-kubis-bawang daun)	8	8	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Dari Tabel 3 diatas dapat kita lihat bahwa dari pola I pola II dan pola III, semua anggota populasinya diambil sebagai sampel.

Pola I terdiri dari 5 sampel, pola II 10 sampel dan pola III sebanyak 8 sampel.

Metode pengumpulan data yang dilakukan antara lain sebagai berikut, data

yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

Data yang telah diperoleh dari lapangan diolah secara matematis, disajikan secara tabulasi, kemudian dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian ini. Hasil dari pengumpulan data dipergunakan untuk mengetahui optimalisasi pendapatan sayuran di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin OKU Selatan, digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = Pn - BT$$

$$Pn = Y \times Hy$$

$$BT = BTp + BV$$

Keterangan :

- Pd = Pendapatan usahatani sayuran (Rp/produksi)
- Pn = Penerimaan usahatani sayuran (Rp/produksi)
- Y = Jumlah produksi sayuran (Kg/produksi)
- Hy = Harga sayuran (Rp/produksi)
- BT = Biaya total usahatani sayuran

- (Rp/produksi)
- BTp = Biaya tetap usahatani sayuran (Rp/produksi)
- BV = Biaya variabel usahatani sayuran (Rp/produksi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Petani Sayuran Pola III

a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua biaya yang harus dikeluarkan dalam melakukan usahatani sayuran yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel pada usahatani sayuran di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beingin Kabupaten OKU Selatan, adalah biaya bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Sedangkan biaya yang termasuk biaya tetap yaitu penyusutan alat-alat usahatani sayuran. Komposisi biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani sayuran tersebut menghasilkan total biaya produksi usahatani sayuran, dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Produksi Petani Contoh Sayuran Pola I

No	Jenis Biaya	Biaya Produksi Petani Sayuran Rata-rata(Rp/Ha/MT)
1	Biaya Tetap	
	- Cangkul	14.590
	- Parang	12.590
	- Arit	11.250
	- Teng Semprot	68.420
	Total Biaya Penyusutan	106.850
2	Biaya Variabel	
	-Bibit	
	Sawi	36.200
	Kubis	114.000
	Buncis	36.000
	-Pupuk	
	Sawi	12.400
	Kubis	12.700
	Buncis	12.400
	-Pestisida	97.500
	-Tenaga Kerja	560.000
Total Biaya Variabel	881.200	
Total Biaya Produksi		988.050

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan petani contoh pada usahatani sayuran adalah sebesar Rp 106.850 per tahun. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan pola I adalah sebesar Rp 881.200 per musim tanam. Rata-rata total biaya produksi per musim tanam pada pola I adalah sebesar Rp 988.050.

b. Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan petani sayuran diperoleh dari jumlah produksi sayuran dikali harga jual sayuran. Untuk memperoleh pendapatan petani sayuran, maka total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi sayuran yang dikeluarkan petani. Untuk lebih jelasnya rata-rata produksi, penerimaan dan pendapatan petani sayuran secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani Contoh Sayuran Pola I

No	Uraian	Rata-rata
1	Rata-rata Produksi (Kg/ha/MT)	
	Sawi	460
	Kubis	500
	Buncis	370
2	Rata-rata Harga Jual (Rp/kg)	
	Sawi	2.200
	Kubis	5.500
	Buncis	4.400
3	Rata-rata Penerimaan (Rp/ha/MT)	5.315.000
4	Rata-rata Biaya Produksi (Rp/ha/MT)	988.050
5	Rata-rata Pendapatan (Rp/ha/MT)	4.326.950

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata produksi yang dihasilkan petani sayuran rata-rata produksi yang dihasilkan adalah sebesar 460 kg untuk tanaman Sawi, 500 kg tanaman Kubis dan 370 kg untuk tanaman Buncis per musim tanam. Rata-rata harga jual sayuran pola I sebesar Rp 2.200 untuk harga jual Sawi, Rp 5.500 harga jual Kubis dan Rp 4.400 untuk harga jual Buncis per kg per musim tanam. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sayuran adalah sebesar Rp 5.315.000 per musim tanam. Sedangkan rata-rata pendapatan yang diterima petani sayuran adalah sebesar Rp 4.326.950 per musim tanam.

2. Petani Sayuran Pola II

a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua biaya yang harus dikeluarkan dalam melakukan usahatani sayuran yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel pada usahatani sayuran di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beangin Kabupaten OKU Selatan, adalah biaya bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Sedangkan biaya yang termasuk biaya tetap yaitu penyusutan alat-alat usahatani sayuran. Komposisi biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani sayuran tersebut menghasilkan total biaya produksi usahatani sayuran, dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Produksi Petani Contoh Sayuran Pola II

No	Jenis Biaya	Biaya Produksi Petani Sayuran Rata-rata (Rp/Ha/MT)
1	Biaya Tetap	
	- Cangkul	12.032.5
	- Parang	8.077.5
	- Arit	8.457.5
	- Teng Semprot	57.120
	Total Biaya Penyusutan	85.687.5
2	Biaya Variabel	
	-Bibit	
	Sawi	35.800
	Bawang Daun	201.750
	-Pupuk	
	Sawi	11.500
	Bawang Daun	17.900
	-Pestisida	43.750
	-Tenaga Kerja	294.000
	Total Biaya Variabel	604.700
	Total Biaya Produksi	690.387.5

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan Tabel 6 rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan petani contoh pada usahatani sayuran adalah sebesar Rp 85.687.5 per tahun. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan pola II adalah sebesar Rp 604.700 per musim tanam. Rata-rata total biaya produksi per musim tanam pada pola II adalah sebesar Rp 690.387.5.

b. Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan petani sayuran diperoleh dari jumlah produksi sayuran dikali harga jual sayuran. Untuk memperoleh pendapatan petani sayuran, maka total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi sayuran yang dikeluarkan petani. Untuk lebih jelasnya rata-rata produksi, penerimaan dan pendapatan petani sayuran secara rinci dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani Contoh Sayuran Pola II

No	Uraian	Rata-rata Sayuran
1	Rata-rata Produksi (Kg/ha/MT)	
	Sawi	440
	Bawang Daun	445
2	Rata-rata Harga Jual (Rp/kg)	
	Sawi	2.100
	Bawang Daun	5.250
3	Rata-rata Penerimaan (Rp/ha/MT)	3.223.500
4	Rata-rata Biaya Produksi (Rp/ha/MT)	690.387.5
5	Rata-rata Pendapatan (Rp/ha/MT)	2.533.112.5

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan Tabel 7, rata-rata produksi yang dihasilkan petani sayuran rata-rata produksi yang dihasilkan adalah sebesar

440 kg per MT untuk tanaman Sawi, dan 445 kg per MT untuk tanaman Bawang Daun. Rata-rata harga jual Rp 2.100 per kg untuk

Sawi dan Rp 5.250 per kg untuk Bawang Daun. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sayuran adalah sebesar Rp 3.223.500 per musim tanam. Sedangkan rata-rata pendapatan yang diterima petani sayuran adalah sebesar Rp 2.533.112.5 per musim tanam.

3. Petani Sayuran Pola III

a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua biaya yang harus dikeluarkan dalam

melakukan usahatani sayuran yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel pada usahatani sayuran di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beingin Kabupaten OKU Selatan, adalah biaya bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Sedangkan biaya yang termasuk biaya tetap yaitu penyusutan alat-alat usahatani sayuran. Komposisi biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani sayuran tersebut menghasilkan total biaya produksi usahatani sayuran, dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Rata-rata Biaya Produksi Petani Contoh Sayuran Pola III

No	Jenis Biaya	Biaya Produksi Petani Sayuran Rata-rata (Rp/Ha/MT)
1	Biaya Tetap	
	- Cangkul	13.725
	- Parang	9.043.75
	- Arit	9.331.25
	- Teng Semprot	55.425
	Total Biaya Penyusutan	87.525
2	Biaya Variabel	
	-Bibit	
	Sawi	24.625
	Kubis	78.125
	Bawang Daun	142.812.5
	-Pupuk	
	Sawi	8.812
	Kubis	9.250
	Bawang Daun	13.156
	-Pestisida	60.625
	-Tenaga Kerja	358.750
	Total Biaya Variabel	696.156.25
	Total Biaya Produksi	783.681.25

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan Tabel 8 rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan petani contoh pada usahatani sayuran adalah sebesar Rp 87.525 per tahun. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan pola III adalah sebesar Rp 696.156.25 per musim tanam. Rata-rata total biaya produksi per musim tanam pada pola II adalah sebesar Rp 783.681.25.

b. Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan petani sayuran diperoleh dari jumlah produksi sayuran dikali harga jual sayuran. Untuk memperoleh pendapatan petani sayuran, maka total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi sayuran yang dikeluarkan petani. Untuk lebih jelasnya rata-rata produksi, penerimaan dan pendapatan petani sayuran secara rinci dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani Contoh Sayuran Pola III

No	Uraian	Rata-rata Sayuran
1	Rata-rata Produksi (Kg/ha/MT)	
	Sawi	352.5
	Kubis	366.25
	Bawang Daun	327.5
2	Rata-rata Harga Jual (Rp/kg)	
	Sawi	2.125
	Kubis	5.500
	Bawang Daun	5.700
3	Rata-rata Penerimaan (Rp/ha/MT)	4.635.937.5
4	Rata-rata Biaya Produksi (Rp/ha/MT)	783.681.25
5	Rata-rata Pendapatan (Rp/ha/MT)	3.852.256.25

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan Tabel 9, rata-rata produksi yang dihasilkan petani sayuran rata-rata produksi yang dihasilkan adalah sebesar 352.5 kg per MT untuk tanaman Sawi, 366.25 kg per MT tanaman Kubis dan 327.5 kg per MT untuk tanaman Bawang Daun. Rata-rata harga jual Rp 2.125 per kg untuk Sawi, Rp 5.500 per kg untuk Kubis dan Rp 5.700 per kg untuk Bawang Daun. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sayuran adalah sebesar Rp 4.635.937.5 per musim tanam. Sedangkan rata-rata pendapatan yang diterima petani

sayuran adalah sebesar Rp 3.852.256.25 per musim tanam.

4. Perbandingan Pendapatan Petani Sayuran

1. Biaya Produksi dan Pendapatan

Perbandingan antara biaya produksi dan pendapatan yang diperoleh petani sayuran antar pola secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Perbandingan Rata rata Produksi dan Rata rata Pendapatan Sayuran Antar Pola

Uraian	Total Penerimaan (Rp/Ha/MT)	Biaya Produksi (Rp/Ha/MT)	Pendapatan (Rp/Ha/MT)
Pola I	5.315.000	988.050	4.326.950
Pola II	3.223.500	690.387.5	2.533.112.5
Pola III	4.635.937.5	783.681.25	3.852.256.25

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan Tabel 10 di atas rata-rata pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usahatani sayuran pola I adalah sebesar Rp 4.326.950, rata-rata pendapatan yang dihasilkan pola II adalah sebesar Rp 2.533.112.5 dan rata-rata pendapatan yang dihasilkan pola III adalah sebesar Rp 3.852.256.25. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan rata-rata yang dihasilkan pola I lebih besar dari pendapatan pola II dan Pola III.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani sayuran pada pola I sebesar Rp 4.326.950 per musim tanam lebih besar dibandingkan dengan pendapatan pola II sebesar Rp 2.533.112.5 per musim tanam dan pola III sebesar Rp 3.852.256.25 per musim tanam.

B. Saran

Disarankan pada petani Desa Tanjung Kari untuk berusaha tani sayuran seperti petani pola I karena dengan mengikuti usahatani sayuran pola I tersebut maka pendapatan petani akan lebih tinggi. Untuk petani pola II diharapkan supaya menambah lagi jenis sayuran untuk di tanam di lahan garapannya, karena dengan bertambahnya jenis tanaman yang di tanam akan menambah penghasilan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswatini. 2007. Definisi Sayuran. Diakses, 19 Desember 2016.
- Cahyo. 2012. Definisi Sayuran Menurut Para Ahli Ilmuan.
- Nazir. 2011. Metode Penelitian. Cetakan 6 Bagor. Penerbit Ghalia Indonesia.